

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PETUGAS PENYAPU JALAN DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA TAHUN 2018

Rizki Rahmawati<sup>1</sup>Adam Pratama<sup>2</sup>  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat  
Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai  
rizkirahmawati@gmail.com

### ABSTRAKS

*Personal protective equipment (PPE) is a device used by workers for their own safety from potential hazards and work accidents that can be done at work. The impact if not using PPE is a work accident. Based on data from the International Labor Organization (ILO) in 2015, workers worldwide die every 15 seconds due to work accidents and 160 workers who are injured as a result of work. The purpose of this study was to study the relationship of knowledge, education and training with the level of use of personal protective equipment (PPE) in Street Sweeper Officers in the District of Bangkinang city in 2018. This type of research is analytic with cross sectional design. The population in this study is the street sweeper in Bangkinang Kota District which accommodates 96 people with a sample of 85 people taken by simple random sampling technique. The results of the study obtained there is a relationship of knowledge with the level of use of PPE with a p value of 0.016, there is a relationship of education with the level of use of PPE with p value 0,0,002 and there is a relationship of training with the level of achievement in the use of PPE with a value of p 0,000. It is expected that road sweepers always wear personal protective equipment while working to avoid the risk of workplace accidents.*

**Keywords:** Knowledge, Education, Training, Use of PPE

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak dasar (asasi) manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), pengertian sehat merupakan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik

dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya .

Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat

pengecahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Tarwaka, 2014).

Berkaitan dengan upaya penerapan K3, penggunaan alat pelindung diri sebagai bagian dari pengendalian di tempat kerja merupakan syarat penting yang harus mendapat perhatian. Dalam hal ini, berkaitan dengan alat pelindung diri. Menurut Pasal 13 UU No. 1 tahun 1970 menyatakan barang siapa akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja, dan memakai alat-alat pelindung diri.

Dampak jika tidak menggunakan APD adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan menyebabkan cedera, baik cedera ringan, cacat atau kematian. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan mengganggu produktivitas kerja kerja dan hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan (Sari, 2012).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015, pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Setiap tahun sekitar 1,1 juta kematian diseluruh dunia disebabkan karena penyakit atau kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan.

Di Indonesia tahun 2015 sebesar 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian manusia. Selain kelalaian saat bekerja faktor manusia yang lain yaitu perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). lebih dari 50 ribu kasus kecelakaan kerja kasus tergolong pelanggaran K3 (Kemenaker, 2016)

Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau mencatat tingkat kecelakaan kerja di sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 300 orang dibandingkan tahun 2015. Data tersebut tercatat sebanyak 1.608 kasus,

sementara di tahun lalu hanya 1.310 orang.

Sedangkan menurut data Disnaker Kabupaten Kampar tahun 2017, angka kecelakaan kerja pada penyapu jalan meningkat dari tahun 2016 sampai tahun 2017 yakni sebesar 26 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyapu jalan yang berjumlah 10 orang, kasus ISPA akibat tidak menggunakan masker sebanyak 4 orang (40%), 2 orang (40%) mengalami batuk. Dan kasus iritasi pada telapak tangan sebanyak 3 orang (30%), 1 orang (10%) mengalami iritasi pada telapak tangan karena tidak memakai sarung tangan saat bekerja sebagai penyapu jalan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) antara lain pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, sikap, tingkat kewaspadaan, pelatihan, kebijakan, dukungan keluarga.

Menurut Suma'mur (2014) penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah usia, pengetahuan, sikap dan masa kerja dan tingkat pendidikan merupakan faktor kunci penyebab kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan masa kerja.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang kurang tentang APD menyebabkan seseorang tidak patuh dalam menggunakan APD dalam bekerja. Masa kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama masa kerja, akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh menggunakan APD. Disamping itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga

kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan

Berdasarkan penelitian Kusuma (2013), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ). Penelitian Kartika Dyah Sertia Putri (2014), diketahui bahwa ada hubungan pendidikan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ( $p=0,005$ ), dan penelitian Aniek Masri Faniah (2016), diketahui bahwa ada hubungan pelatihan dan tingkat kepatuhan menggunakan alat pelindung diri ( $p=0,001$ ).

Menurut survey yang peneliti lakukan dengan membandingkan antara daerah Air Tiris, Kuok dan Bangkinang Kota, didapatkan bahwa di Bangkinang Kota merupakan daerah kota yang memiliki sampah yang lebih banyak dibandingkan di Kuok dan Air Tiris dengan karakteristik khas, volumenya besar, kadar air tinggi, serta sifat dari hasil sampah yang dihasilkan, dan mudah membusuk.

Dari data yang diperoleh di Dinas Kebersihan, jumlah petugas kebersihan di Kabupaten Kampar secara keseluruhan ada 223 orang, terdiri dari Mandor 9 orang, Sopir 15 orang, parit dan drenase 15 orang, Operator Buldozer 1 orang, Operator Eskapator 1 orang, Kernek 35 orang, Kernek Buldozer 1 orang, Kernek Eskapator 1 orang, Penjaga Garase 4 orang, Penjaga TPA 1 orang, Penyapu jalan 96 orang, Penyapu Pasar Lipat Kain 5 orang, Penyapu Pasar Kuok 4 orang, Penyapu Pasar Airtiris 9 orang, Penyapu Pasar Danau 2 orang, Penyapu Pasar Kampar 2 orang, Penyapu Pasar Siak Hulu 2 orang, Penyapu Pasar Suram 2 orang, Tenaga pengelola kompos di TPA 7

orang, dan Tenaga kebersihan pasar 11 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota, dilakukan pada tanggal 12 s/d 19 juli 2018, dengan sampel menjadi 85 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa kusioner yang berjumlah 15. Jika responden menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diajukan, maka diberi skor (1) sedangkan jika jawaban salah diberi skor (0).

Analisis Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel, sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan, pendidikan, dan pelatihan) dengan variabel dependen (Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri). Analisis bivariat akan menggunakan uji chi-square.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 s/d 19 Juli 2018 dengan jumlah responden sebanyak 85 responden yang yang bekerja sebagai petugas penyapu

jalan di Kecamatan Bangkinang Kota. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dianalisa secara komputerisasi, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**A. Analisa Univariat**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Pendidikan, Pelatihan Dan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018**

| No                                 | Variabel Independent | N         | Presentase (%) |
|------------------------------------|----------------------|-----------|----------------|
| <b>1. Kepatuhan penggunaan APD</b> |                      |           |                |
|                                    | a. Tidak Patuh       | 46        | 54,1           |
|                                    | b. Patuh             | 39        | 45,9           |
|                                    | <b>Total</b>         | <b>85</b> | <b>100</b>     |
| <b>2. Pengetahuan</b>              |                      |           |                |
|                                    | a. Kurang            | 50        | 58,8           |
|                                    | b. Baik              | 35        | 41,2           |
|                                    | <b>Total</b>         | <b>85</b> | <b>100</b>     |
| <b>3. Pendidikan</b>               |                      |           |                |
|                                    | a. Rendah            | 55        | 49,2           |
|                                    | b. Tinggi            | 30        | 37,0           |
|                                    | <b>Total</b>         | <b>85</b> | <b>100</b>     |
| <b>4. Pelatihan</b>                |                      |           |                |
|                                    | a. Tidak pernah      | 56        | 61,6           |
|                                    | b. Pernah            | 29        | 38,4           |
|                                    | <b>Total</b>         | <b>85</b> | <b>100</b>     |

Sumber Depkes RI 2009

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (58,8%), pendidikan rendah sebanyak 55 responden (49,2%), tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 56 responden (61,6%) dan tidak patuh penggunaan APD sebanyak 46 responden (54,1 %).

**B. Analisa Bivariat**

Analisa Bivariat adalah analisa untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah uji *Chi Square* dengan ketentuan  $p$

$value \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya kedua variabel secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna, apabila  $p\ value > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang signifikan

**Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018**

| Pengetahuan | Kepatuhan penggunaan APD |      |       |      |       |     | P Value | POR (95% CI)       |
|-------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----|---------|--------------------|
|             | Tidak Patuh              |      | Patuh |      | Total |     |         |                    |
|             | n                        | %    | n     | %    | n     | %   |         |                    |
| Kurang      | 33                       | 66,0 | 17    | 34,0 | 50    | 100 | 0,016   | 3,285(1,334-8.091) |
| Baik        | 13                       | 37,1 | 22    | 62,9 | 35    | 100 |         |                    |
| Total       | 46                       | 54,1 | 39    | 45,9 | 85    | 100 |         |                    |

Dari data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 17 responden (34,0%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 35 responden yang pengetahuan baik, terdapat 13 responden (37,1 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p\ value = 0,016$  ( $p \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui

bahwa nilai  $POR=3,285$ . Dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang beresiko 3,3 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

**Tabel 4.3 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018**

| Pendidikan | Kepatuhan penggunaan APD |      |       |      |       |     | P Value | POR (95% CI)        |
|------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----|---------|---------------------|
|            | Tidak Patuh              |      | Patuh |      | Total |     |         |                     |
|            | n                        | %    | n     | %    | n     | %   |         |                     |
| Rendah     | 37                       | 67,3 | 18    | 32,7 | 55    | 100 | 0,002   | 4,796(1.831-12.562) |
| Tinggi     | 9                        | 30,0 | 21    | 70,0 | 30    | 100 |         |                     |
| Total      | 46                       | 54,1 | 39    | 45,9 | 85    | 100 |         |                     |

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 55 responden yang pendidikannya rendah, terdapat 18 responden (32,7%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari 30 responden yang pendidikannya tinggi terdapat 9 responden (30,0) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p\ value = 0,01$  ( $p \leq 0,05$ ), berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai

$POR=4,796$ . Dapat disimpulkan bahwa responden yang pendidikannya rendah, beresiko 4,8 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

**Tabel 4.4 Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018**

| Pelatihan    | Kepatuhan penggunaan APD |      |       |      |       |     | P Value | POR (95% CI)        |
|--------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----|---------|---------------------|
|              | Tidak Patuh              |      | Patuh |      | Total |     |         |                     |
|              | n                        | %    | n     | %    | n     | %   |         |                     |
| Tidak Pernah | 40                       | 71,4 | 16    | 28,6 | 56    | 100 | 0,000   | 9.583(3.289-27.919) |
| Pernah       | 6                        | 20,7 | 23    | 79,3 | 29    | 100 |         |                     |
| Total        | 46                       | 54,1 | 39    | 45,9 | 85    | 100 |         |                     |

Dari data tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 56 responden yang tidak

pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 16 responden (28,6%) yang

patuh menggunakan APD, sedangkan dari 29 responden yang pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 6 responden (20,7 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,000$  ( $\alpha \leq 0,05$ ), berarti ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa  $\text{POR}=9,583$ . Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan, beresiko 9,6 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang mengikuti pelatihan.

## PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pelatihan dengan tingkat Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. Adapun hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### A. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD

Bahwa dari 50 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 17 responden (34,0%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 35 responden yang pengetahuan baik, terdapat 13 responden (37,1 %) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p \text{ value} = 0,016$  ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai  $\text{POR}=3,285$ . Dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang, beresiko 3,2

kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya tindakan atau sikap seseorang, karena dari penelitian terbukti bahwa sikap yang di dasari pengetahuan akan lebih baik dari sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan dan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya peran serta pengawas dan pemilik perusahaan dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjanya (Notoatmodjo, 2010).

Upaya keselamatan kerja yang perlu dilakukan antara lain melalui kegiatan penyuluhan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut, yang dilaksanakan oleh pemilik perusahaan dibantu pengawas lapangan dan pihak – pihak lain yang berkompeten dalam bidang K3 untuk diberikan kepada pekerja yaitu pemberian informasi - informasi tentang pengetahuan penggunaan APD yang sesuai, perkembangan teknologi tentang APD, syarat – syarat bagaimana APD yang baik serta dapat digunakan oleh tenaga kerja dan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja karena akan memberikan rasa aman, sehingga dapat menekan kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Penyuluhan itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu pendidikan yang bersifat non-formal yang bertujuan untuk mengubah perilaku pekerja dalam hal pengetahuan penggunaan APD untuk mencegah potensi bahaya di tempat kerja (Rejeki, 2012).

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian alat pelindung diri itu sendiri tetapi responden beranggapan ada manfaat memakai alat pelindung diri yaitu untuk menghindari sengatan sinar matahari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli. (2012) tentang Tingkat Pengetahuan pekerja di pabrik tembakau tentang penggunaan alat pelindung diri bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri dengan *p value* 0,001.

#### **B. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD**

Dari 55 responden yang pendidikannya rendah, terdapat 18 responden (32,7%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari 30 responden yang pendidikannya tinggi terdapat 9 responden (30,0) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,002 ( $p \leq 0,05$ ), berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan

penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai  $POR=4,796$ . Dapat disimpulkan bahwa responden yang pendidikannya rendah, beresiko 4,7 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang akan mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga akan mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan. Meskipun pendidikan memiliki kuat hubungan yang rendah dengan kepatuhan menggunakan APD namun pendidikan tetap menjadi faktor yang mendukung tenaga kerja patuh menggunakan APD. Patuh menggunakan APD berarti tenaga kerja berupaya memelihara kesehatannya dan melindungi diri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Toro (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan APD dengan *p value* 0.002. Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2012) juga menyatakan hal yang sama tentang kuat hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD yang rendah. Rendahnya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja memahami bahaya yang ada di

tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan APD.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi yaitu tamat SMA. Tenaga kerja yang tamat SMA akan lebih mudah diarahkan untuk patuh menggunakan APD daripada tenaga kerja yang tidak tamat SMA.

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpendidikan rendah tetapi patuh terhadap penggunaan APD karena mereka mematuhi aturan yang ada di dinas kebersihan dan juga mengetahui sedikit bahaya bila tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang pendidikan tinggi tetapi tidak patuh menggunakan APD karena responden beranggapan bahwa pengalaman yang lama menjadi petugas penyapu jalan menjadi alasan. Sehingga selama menjadi petugas penyapu jalan mereka tidak pernah mengalami kecelekaan saat bekerja sehingga menjadikan alasan untuk tidak menggunakan APD saat bekerja sebagai penyapu jalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di kecamatan Ciputat Timur pada bulan Agustus tahun 2010 dengan *p value* 0,002.

### C. Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian dari 56 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 16 responden (28,6%) yang patuh menggunakan APD, sedangkan dari

29 responden yang pernah mengikuti pelatihan APD, terdapat 6 responden (20,7 %) yang patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p value* = 0,000 ( $\alpha \leq 0,05$ ), berarti ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa  $POR=9,583$  Dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan, beresiko 9,5 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang mengikuti pelatihan

Pelatihan adalah pembinaan yang diberikan perusahaan atau bukan perusahaan secara formal kepada pekerja terkait dengan jenis pekerjaan masing-masing. Bagi pekerja baru biasanya akan terlebih dahulu diberikan training atau pelatihan oleh pengawas maupun pekerja yang sudah berpengalaman selama tiga bulan. Bagi pekerja yang akan pindah bagian, sebelumnya juga akan ditraining oleh pengawas dalam hal ini adalah pengawas produksi. Pelatihan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena pelatihan berarti mengubah pola perilaku dan dengan pelatihan maka akhirnya menimbulkan perubahan perilaku orang tersebut.

Sesuai dengan penelitian Ilham (2011) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada industry pengelasan informal di kelurahan gondrong, kecamatan ciponoh, kota tangerang tahun 2013 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan anatara pelatihan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan *p value* 0,001.

Menurut asumsi peneliti responden yang mengikuti pelatihan tentang penggunaan APD, tetapi tidak patuh menggunakan APD karena responden merasa pemakaian APD saat bekerja tidaklah terlalu penting. Sedangkan responden yang tidak mengikuti pelatihan tentang penggunaan APD, tetapi patuh menggunakan APD saat bekerja karena responden tidak ingin mengalami hal yang buruk selama bekerja sebagai petugas penyapu jalan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihan (2015) yang menyatakan adanya hubungan pelatihan kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Kelurahan Pisangan Ciputat Timur dengan  $p$  value 0,002.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Sugeng. (2013). *Pengertian kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta:RinekaCipta [http://repository.upi.edu/20476/9/S\\_S\\_OR\\_0807692\\_Nibliography.pdf](http://repository.upi.edu/20476/9/S_S_OR_0807692_Nibliography.pdf) [Accessed : 23 April 2018]
- Buntarto, (2015). *Panduan praktis keselamatan dan kesehatan kerja untuk industry*. Pustaka press. Yogyakarta
- Dinas Lingkungan Hidup, (2017). *Petugas Kebersihan*. Diperoleh tanggal 05 Maret 2018.
- Fauzi. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD*. <http://www/.Jurnal.blogspot.com>
- Faniah Aniek .M,(2016). *Pengaruh Pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas cleaning service* <http://eprints.ums.ac.id/47765/16/ HALAMAN%20DEPAN.pdf> [Accessed : 27 Feb 2018]
- Hidayat, A.A (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Selemba Medika
- Ilham.(2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan APD*. <http://www//blogspot.com>.
- Kartika Dyah Sertia Putri, (2015). *Hubungan pendidikan dengan penggunaan APD pada petugas kebersihan kota indramayu*. <http://repository.unair.ac.id/23564/> [Accessed : 27 Feb 2018]
- Kusuma, (2013). *Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD*. Available from : <http://eprints.undip.ac.id/12505/>. [Accessed : 22 April 2018]
- Notoatmodjo. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Cetakan Ke-1*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Survei. Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 37 -41.
- Notoatmodjo. (2010). *Pengetahuan pekerja tentang APD*.EGC. Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). *Teori Tentang Pendidikan*. Egc. Jakarta
- PERMENAKER. (2012). *Alat Pelindung diri*. Diperoleh tanggal 10 April 2018. From : <http://www.Alat pelindung diri.com>
- Ramli. (2012). *Tingkat pengetahuan pekerja di pabrik tembakau tentang APD*. <http://repository.unair.ac.id/23564/> [Accessed : 17 Jan 2018]
- Rejeki.(2012). *Upaya Keselamatan Kerja Tentang APD*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet

Suma'mur, (2009). *Hygiene perusahaan dan keselamatan kerja*. Jakarta PT.Toko Gunung Agung.

Tawarka, (2008). *Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja*. Jakarta : Pt. Gramedia

Toro. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD*. <http://www//.Jurnal.blogspot.com>